

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ranah atau domain penting dalam taksonomi Bloom yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap) dan domain psikomotorik (keterampilan). Taksonomi diartikan sebagai prinsip dasar dalam pengelompokan pernyataan untuk memprediksi nilai (hasil belajar) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran [1]. Ranah kognitif biasanya dikenal dengan ranah ilmu pengetahuan yang terdiri dari ingatan, cara memahami, penerapan, cara menganalisa, sintesis dan evaluasi. Domain afektif terdiri dari menerima, memberikan tanggapan, memberikan penilaian, mengorganisasi, dan menjadi karakter. [2]. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari meniru, manipulasi, ketepatan, pengucapan, dan naturalisasi. [3]

Menurut Sarwono (1993:57), sikap adalah kecenderungan untuk merespon terhadap suatu objek, orang ataupun situasi tertentu secara positif atau negatif. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif, komponen kognitif atau pengetahuan tentang objek itu, serta aspek konatif atau kecenderungan untuk bertindak. Dalam ranah afektif, seorang dosen atau pendidik akan mengukur aspek sikap mahasiswa yang melibatkan ekspresi, perasaan, atau pendapat pribadi terhadap hal-hal yang sederhana tetapi bukan merupakan fakta. mahasiswa juga akan ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap dan perasaan serta peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya. Dalam kaitan dengan pembelajaran diduga adanya pengaruh sikap mahasiswa terhadap hasil belajar berupa nilai akhir mahasiswa. Seperti dikemukakan oleh Wulandari (2020) bahwa hasil belajar siswa sangat tinggi karena dipengaruhi sikap baik siswa [4] Berdasarkan pemikiran ini, peneliti merasa perlu untuk mengetahui berapa besar pengaruh sikap mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Statistik Probabilitas terhadap nilai akhir mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Statistik Probabilitas, serta berapa besar pengaruhnya terhadap nilai akhir mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori atau tingkatan yaitu: pengenalan (receiving), pemberian respon (responding), penghargaan terhadap nilai (valuing), pengorganisasian (organization), dan pengamalan (characterization). Dan dalam mengembangkan ranah afektif tersebut guru tentunya sangat bergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, dan disetiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. Adapun karakteristik ranah afektif yang penting adalah sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri. Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa.

Lima tingkatan dalam ranah afektif (menurut Krathwohl): 1. Receiving, yaitu keinginan siswa untuk memperhatikan suatu gejala atau stimulus misalnya aktivitas dalam kelas, buku, atau musik. 2. Responding yaitu: partisipasi aktif siswa untuk merespon gejala yang dipelajari. 3. Valuing, yaitu kemampuan siswa untuk memberikan nilai, keyakinan, atau sikap dan menunjukkan suatu derajat internalisasi dan komitmen. 4. Organization, yaitu kemampuan anak untuk mengorganisasi nilai yang satu dengan nilai yang lain dan konflik antarnilai mampu diselesaikan dan siswa mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. 5. Characterization yaitu level tertinggi dalam ranah afektif. Hasil belajar pada level ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.

Cara penilaian ranah afektif 1. Pengamatan langsung, yaitu dengan memperhatikan dan mencatat sikap dan tingkah laku siswa terhadap sesuatu, benda, orang, gambar, atau kejadian. 2. Wawancara, dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka atau tertutup. 3. Angket atau kuesioner, merupakan suatu perangkat pertanyaan atau isian yang sudah disediakan pilihan jawaban baik berupa pilihan pernyataan ataupun pilihan bentuk angka. 4. Teknik proyektil, merupakan tugas atau pekerjaan atau objek yang belum pernah dikenal siswa. 5. Pengukuran terselubung, merupakan pengamatan tentang sikap dan tingkah laku seseorang di mana yang diamati tidak tahu bahwa ia sedang diamati.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah (domain), yaitu

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan sintesis.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan, yaitu menerima (memperhatikan), menanggapi, menilai (menghargai), mengatur (mengorganisasikan), karakteristik.
3. Ranah Psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor terdiri enam tingkatan, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dan pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan.

2.3 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini tentang sikap peserta didik terhadap hasil belajar, diantaranya adalah:

1. Penelitian Martias, dkk (2015) dengan judul “Hubungan sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang”. Dijelaskan bahwa sikap belajar siswa mempengaruhi hasil belajar, jika sikap siswa ini ditingkatkan maka hasil belajar akan lebih optimal sesuai dengan yang diharapkan.[5]
2. Penelitian Wulandari dan Febriana (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh” menjelaskan bahwa hubungan sikap dengan hasil belajar yang ideal adalah sikap yang kuat dengan hasil belajar yang baik mencerminkan bahwa manusia itu berkualitas. Siswa yang memandang pelajaran fisika disekolah sebagai suatu pelajaran yang sulit dan rumit, maka siswa tersebut tidak akan senang pada saat belajar sehingga hasil belajarnya kurang baik. [4]
3. Penelitian Sukanti (2011) dengan judul “Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi” mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif. Ranah afektif harus nampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik oleh karena itu harus dinilai hasil-hasilnya. [2]
4. Penelitian Trisnawati, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran ekonomi di SMA 1” yang menerangkan bahwa sikap belajar berpengaruh terhadap hasil belajar walaupun pengaruhnya sangat kecil. [6]

5. Penelitian Dewi, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan” menjelaskan bahwa hasil belajar matematika berbanding terbalik dengan kepercayaan diri siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa [7]

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, maka peneliti mencoba untuk melihat pengaruh sikap terhadap hasil belajar. Seberapa besar pengaruhnya, atau sama sekali tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian untuk mendeskripsikan apakah hasil penilaian pada ranah afektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Statistika Probabilitas

3.2. Manfaat Penelitian

1. Dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk melihat berapa besar pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lainnya

3.3. Target Luaran

Penelitian ini juga memiliki target luaran berupa target capaian tahunan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional tak terakreditasi.
2. Pengajuan draft HAKI berupa Hak Cipta.